

Pengaruh Kajian Kitab Al-Ghoyah wa at-Taqrīb terhadap Pemahaman Thaharah Siswa Kelas 12 MAN 1 Blitar

Aqidatul Izzah¹, Evy Ramadina²



¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 April 2026

Direvisi 15 April 2026

Diterima 21 April 2026

Tersedia online 10 Mei 2026

Kata Kunci:

Kajian Kitab Al-Ghoyah wa at-Taqrīb, Pemahaman Thaharah, Pemahaman Shalat

Keywords:

Al-Ghoyah wa at-Taqrīb Book Study, Thaharah Understanding, Prayer Understanding



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman praktis ibadah peserta didik di MAN 1 Blitar, khususnya dalam klasifikasi air untuk bersuci. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kajian kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah siswa kelas XII. Menggunakan pendekatan kuantitatif survei terhadap 104 responden yang dipilih melalui *Stratified cluster random sampling*, data dikumpulkan melalui angket dan tes pemahaman. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai *t hitung* sebesar 22,727 pada pemahaman thaharah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kitab *turats* efektif meningkatkan pemahaman fikih peserta didik di sekolah formal. Kebaruan penelitian ini membuktikan efektivitas metode pesantren dalam memperkuat literasi keagamaan secara komprehensif.

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' practical understanding of worship at MAN 1 Blitar, particularly in the classification of water for purification. The research aims to analyze the influence of studying the book *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* on the understanding of thaharah among twelfth-grade students. Using a quantitative survey approach involving 104 respondents selected through *Stratified cluster random sampling*, the data were collected through questionnaires and comprehension tests. The data were analyzed using simple linear regression. The results show a significant effect, with a calculated *t*-value of 22.727 on students' understanding of thaharah. These findings confirm that learning based on classical Islamic texts (*turats*) is effective in improving students' understanding of fiqh in formal educational institutions. The novelty of this study lies in demonstrating the effectiveness of pesantren-based methods in strengthening religious literacy comprehensively.

pre-hension tests. The data were analyzed using simple linear regression. The results show a significant effect, with a calculated *t*-value of 22.727 on students' understanding of thaharah. These findings confirm that learning based on classical Islamic texts (*turats*) is effective in improving students' understanding of fiqh in formal educational institutions. The novelty of this study lies in demonstrating the effectiveness of pesantren-based methods in strengthening religious literacy comprehensively.

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Andayani, 2021). Orientasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari kemampuan menghafal dalil, definisi, atau kaidah fikih semata, melainkan dari sejauh mana peserta didik memahami makna ajaran dan menerjemahkannya ke dalam perilaku nyata yang mencerminkan akhlak karimah.

Dalam konteks ibadah harian, aspek fiqh thaharah memegang peranan sangat penting karena berhubungan langsung dengan keabsahan ibadah yang dilakukan seorang muslim. Bersuci merupakan syarat sah bagi pelaksanaan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pemahaman yang tidak tepat terhadap konsep thaharah, terutama dalam hal klasifikasi air, jenis najis, serta tata cara penyucian, dapat mengakibatkan kesalahan dalam praktik ibadah yang bersifat mendasar (Jarir, 2025). Oleh karena itu, thaharah menjadi fondasi utama yang harus dikuasai peserta didik agar terbentuk kesadaran religius yang benar dan mendalam.

Kondisi di MAN 1 Blitar menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam praktik bersuci yang sesuai dengan ketentuan syariat. Beberapa peserta didik belum mampu membedakan jenis air yang sah digunakan untuk bersuci, kurang tepat dalam penanganan najis, dan seringkali ragu dalam menentukan hukum suatu keadaan. Situasi ini mencerminkan bahwa pembelajaran fiqh di madrasah belum

sepenuhnya menekankan aspek aplikatif dan kontekstual dari ajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, terdapat jarak antara pemahaman teoritis peserta didik dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, otoritatif, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami secara mendalam dan mampu mengamalkan hukum-hukum fiqh dalam kehidupannya. Salah satu model yang relevan adalah melalui program Kajian Kitab, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada teks-teks klasik Islam (*kitab kuning*) yang selama ini menjadi tradisi keilmuan di pesantren.

Menurut Dhofier dalam penelitian Alvin, Kajian Kitab dipahami sebagai pola pembelajaran fiqh yang menitikberatkan pada pengkajian kitab-kitab keislaman klasik (*kitab kuning*), di mana guru membacakan teks, menjelaskan maknanya, serta menguraikan kandungan hukumnya, sementara peserta didik menyimak, memberi makna, dan menelaah isi teks secara sistematis agar pemahaman dan pengamalan ajaran agama menjadi lebih kuat (Moo, 2023). Pola ini bukan sekadar transmisi teks, tetapi juga proses pembimbingan intelektual dan spiritual yang membentuk ketelitian berpikir serta kedalaman pemahaman. Secara teoretis, pemahaman dipandang sebagai kemampuan kognitif untuk menangkap makna, menafsirkan, menjelaskan kembali, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan, sehingga peserta didik tidak berhenti pada tahap menghafal, melainkan mampu menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan persoalan nyata (Mulyasa, 2022). Dalam konteks ibadah, pemahaman yang komprehensif menuntut adanya rujukan yang tersusun rapi dan memiliki legitimasi keilmuan yang kuat, seperti Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb*, yang dikenal luas di lingkungan pesantren sebagai matan fiqh ringkas mazhab Syafi'i dengan sistematika pembahasan yang padat namun runtut (Sarwat, 2021).

Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dan program pembelajaran berbasis Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman fiqh peserta didik, baik dari sisi penguasaan konsep teoritis maupun ketepatan praktik ibadah (Rohim, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kitab tersebut relevan untuk dijadikan basis penguatan pembelajaran fiqh di madrasah, terutama dalam memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik ibadah.

Bertolak dari realitas tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada program Muatan Lokal Kajian Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* di MAN 1 Blitar serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman fiqh thaharah siswa kelas XII. Aspek thaharah dipilih karena menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan seluruh ibadah seorang muslim, sekaligus indikator awal tingkat pemahaman fiqh peserta didik secara praktis. Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan pada sejauh mana kajian kitab tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman thaharah siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pelaksanaan kajian kitab terhadap tingkat pemahaman thaharah peserta didik. (De Santis et al., 2024) Data diperoleh dari hasil angket dan tes pemahaman yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep bersuci secara benar sesuai ketentuan fiqh Syafi'i dalam kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Kajian Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai kontribusi pembelajaran berbasis kitab klasik dalam memperkuat kecakapan praktis ibadah siswa, khususnya dalam aspek bersuci yang menjadi dasar sahnya seluruh aktivitas ibadah.

2. METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Blitar (MANESA), yang beralamat di Jl. Raya Gaprang No. 32, RT.1/RW.6, Desa Gaprang, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66171, dengan pertimbangan adanya program Muatan Lokal Kajian Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* yang secara khusus menguatkan pemahaman fikih peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 12 yang berjumlah 413 orang, sedangkan sampel sebanyak 104 siswa ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling berdasarkan kelompok kelas yang mewakili populasi (Nurhafizah Ahmad, Fadzilawani Astifar Alias, 2025).

Data dikumpulkan melalui dua instrumen, yaitu angket dan tes objektif. Angket digunakan untuk mengukur variabel kajian kitab dengan skala Likert lima kategori: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, sehingga responden dapat menyatakan tingkat persetujuan secara bertahap sekaligus tetap tersedia opsi netral (Roselidyawaty & Rokeman, 2024). Tes objektif berbentuk 50 soal pilihan ganda yang mencakup materi thaharah untuk mengukur pemahaman kognitif siswa, dan kedua instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas serta reliabilitasnya sehingga butir yang digunakan dinyatakan layak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahapan awal mencakup uji prasyarat analisis, yaitu *uji normalitas* untuk memastikan distribusi data bersifat normal, serta *uji linearitas* untuk memeriksa adanya hubungan linier antara variabel kajian kitab dan variabel pemahaman thaharah. Kedua uji ini penting dilakukan untuk menjamin validitas hasil pengujian statistik dan memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Setelah kedua asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan Regresi Linier Sederhana untuk menguji pengaruh variabel kajian kitab terhadap tingkat pemahaman thaharah siswa (Yusuf et al., 2024). Uji *t* digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat persentase kontribusi kajian kitab terhadap peningkatan pemahaman thaharah peserta didik. Melalui tahapan ini, diperoleh gambaran kuantitatif mengenai pengaruh program Kajian Kitab *Al-Ghoyah wa at-Taqrīb* dalam memperkuat pemahaman fiqh thaharah siswa kelas XII MAN 1 Blitar (De Santis et al., 2024).

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Result

Bagian ini menyajikan paparan hasil analisis data mengenai pengaruh Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah siswa kelas XII MAN 1 Blitar. Uraian disusun secara sistematis, dimulai dari deskripsi variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1) Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (X)

Variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (X) merepresentasikan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan kajian kitab, mencakup aspek kehadiran, perhatian, partisipasi aktif, dan kesungguhan dalam memahami isi pembahasan, khususnya materi fiqh yang terkait dengan thaharah. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada seluruh responden kelas XII.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (X)

Statistik	Nilai
N	104
Skor minimum	69
Skor maksimum	115
Rata-rata (Mean)	92,09
Std. deviasi	9,773

Rentang skor yang diperoleh responden berada antara 69 hingga 115 dengan nilai rata-rata 92,09 dan standar deviasi 9,773. Rata-rata yang cenderung tinggi disertai sebaran yang tidak terlalu lebar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*. Hal ini mengindikasikan bahwa program kajian kitab secara umum berjalan cukup intensif dan direspon positif oleh siswa, sehingga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman thaharah

b. Variabel Pemahaman Thaharah (Y)

Variabel Pemahaman Thaharah (Y) digunakan untuk mengukur penguasaan konsep bersuci para siswa, meliputi pengetahuan tentang macam-macam air, prosedur bersuci yang benar, serta jenis dan cara penyucian najis. Data variabel ini diperoleh dari hasil tes pemahaman yang disusun berdasarkan materi thaharah dalam Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel Pemahaman Thaharah (Y)

Statistik	Nilai
N	104
Skor minimum	5
Skor maksimum	25
Rata-rata (Mean)	14,87
Std. deviasi	4,845

Skor pemahaman thaharah siswa berkisar antara 5 sampai 25 dengan rata-rata 14,87 dan standar deviasi 4,845. Posisi rata-rata yang berada dalam rentang kategori

sedang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami materi thaharah berada pada level menengah. Jika ditinjau dari distribusi kategori, mayoritas responden berada pada kategori sedang, disertai proporsi yang cukup besar pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman thaharah siswa relatif baik, meskipun masih tersedia ruang untuk peningkatan.

2) Uji Prasyarat Analisis

Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam penggunaan regresi linier sederhana, yaitu asumsi normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (X) dan Pemahaman Thaharah (Y) berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan bahwa data dianggap normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Mean	Std. dev.	Test statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kajian Kitab <i>Al-Ghāyah wa at-Taqrīb</i>	104	92,09	9,773	0,044	0,200
Pemahaman Thaharah	104	14,87	4,845	0,063	0,200

Nilai signifikansi untuk kedua variabel sebesar 0,200, lebih besar dari batas 0,05. Dengan demikian, distribusi data untuk variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* dan Pemahaman Thaharah dapat dinyatakan normal. Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, termasuk regresi linier sederhana.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (X) dan Pemahaman Thaharah (Y) bersifat linier. Pengujian menggunakan analisis ANOVA (Test for Linearity) dengan kriteria bahwa nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity harus lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil uji linearitas hubungan X dengan Y

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2164,403	38	56,958	14,592	0,000
Linearity	2019,342	1	2019,342	517,348	0,000
Deviation from Linearity	145,061	37	3,921	1,004	0,483
Within Groups	253,712	65	3,903		
Total	2418,115	103			

Nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,483, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan berarti dari pola hubungan linier antara variabel X dan Y. Dengan kata lain, hubungan antara Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* dan Pemahaman Thaharah dapat dianggap linier, sehingga penggunaan regresi linier sederhana pada tahap berikutnya adalah tepat.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman thaharah siswa. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap Pemahaman Thaharah.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap Pemahaman Thaharah.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier sederhana (X terhadap Y)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-26,854	1,846	-	-14,548	0,000
Kajian Kitab <i>Al-Ghāyah wa at-Taqrīb</i>	0,453	0,020	0,914	22,727	0,000

Berdasarkan koefisien pada kolom B, persamaan regresi linier yang diperoleh adalah $Y = -26,854 + 0,453X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,453 bernilai positif, sehingga terdapat hubungan searah antara variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* dan Pemahaman Thaharah. Artinya, setiap peningkatan skor pada variabel kajian kitab akan diikuti oleh peningkatan skor pemahaman thaharah semakin baik kualitas dan intensitas keterlibatan siswa dalam kajian kitab, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap materi thaharah. Nilai t hitung untuk variabel Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* adalah 22,727 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Thaharah siswa kelas XII MAN 1 Blitar.

B. Discussion

Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* dalam penelitian ini diposisikan sebagai bentuk aktualisasi tradisi pembelajaran kitab kuning dalam sistem pendidikan madrasah. Tradisi ini bukan sekadar metode membaca teks Arab, tetapi merupakan sistem transmisi keilmuan yang menekankan pemahaman bertahap, ketelitian istilah, dan kesinambungan antara teks dan praktik ibadah. Dalam konteks bab thaharah, struktur kitab yang mendahulukan pembahasan tentang air, najis, dan hadats sebelum praktik bersuci menunjukkan pendekatan konseptual yang sistematis.

Dalam konteks bab thaharah, struktur *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* yang mendahulukan pembahasan tentang air, pembagian najis, jenis-jenis hadats, serta tata cara bersuci sebelum masuk pada pembahasan ibadah lain menunjukkan pendekatan konseptual yang sistematis (Sarwat, 2021). Penyusunan ini membentuk pola berpikir hierarkis pada peserta didik: memahami konsep dasar kesucian sebelum memahami pelaksanaan ibadah yang mensyaratkannya. Dengan demikian, pemahaman thaharah tidak berhenti pada aspek prosedural (bagaimana cara wudhu atau tayammum), tetapi juga mencakup aspek konseptual (mengapa kesucian menjadi syarat sah ibadah).

Penelitian Bambang Priyambodo dkk. (2022) menunjukkan bahwa *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* memiliki kedudukan penting dalam khazanah fiqh mazhab Syafi'i dan relevan dalam kajian komparatif lintas mazhab. Namun penelitian tersebut lebih bersifat analisis tekstual dan komparatif, sehingga belum menguji pemahaman siswa sebagai variabel terukur dalam konteks pembelajaran formal (Priyambodo et al., 2022). Sementara itu, Elza Fauziyah Shihab dkk. menemukan adanya peningkatan pemahaman thaharah melalui metode kombinatorik bandongan dan diskusi. Walaupun penelitian tersebut menunjukkan dampak positif pembelajaran kitab, analisis yang digunakan belum sampai pada pengujian pengaruh melalui model regresi, sehingga belum dapat menjelaskan seberapa besar kontribusi kajian kitab terhadap peningkatan pemahaman (Elza Fauziyah Shihab, Ikhwan Aziz Q., 2025).

Dalam praktik pembelajaran bab thaharah, guru tidak hanya membaca teks *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*, tetapi juga menjelaskan istilah-istilah kunci seperti air mutlak, najis mukhaffafah, mutawassithah, mughallazah, hadats kecil dan besar, serta tata cara bersuci yang benar menurut mazhab Syafi'i. Peserta didik menyimak, memberi makna gandel, dan mencatat penjelasan penting,

sehingga terjadi proses internalisasi konsep secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tidak sekadar transmisi teks, melainkan proses pembimbingan intelektual dan spiritual.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Evy Ramadina, proses penjelasan istilah fiqh oleh guru dapat dipahami sebagai bentuk supervisi akademik yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membimbing, mengarahkan, dan memastikan peserta didik memahami konsep secara benar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Ramadina, 2021). Dengan demikian, kegiatan kajian kitab dalam bab thaharah juga merefleksikan praktik manajerial pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman peserta didik.

Temuan ini memiliki koherensi dengan penelitian Usman dkk. tentang akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan metode Amtsilati di Pesantren Bustanul Ulum, yang menegaskan bahwa sistem pembelajaran kitab kuning yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas mampu mempercepat penguasaan nahwu-sharaf dan membaca kitab, sehingga santri lebih siap memahami teks fiqh secara mendalam (Usman et al., 2025). Model akseleratif tersebut menunjukkan bahwa ketika tradisi kitab kuning dikelola dengan metode yang sistematis dan bertahap, kemampuan kognitif santri dalam memahami teks klasik meningkat secara signifikan, sebagaimana dalam penelitian ini peningkatan intensitas kajian Al-Ghāyah wa at-Taqrīb berbanding lurus dengan naiknya skor pemahaman thaharah.

Sejalan dengan itu, Nasrullah menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kitab kuning sangat ditentukan oleh manajemen pengembangan yang meliputi pengaturan kurikulum, pemilihan metode, pemanfaatan sumber daya, dan pola evaluasi yang terencana. Ia menunjukkan bahwa ketika pengajaran kitab kuning dikelola secara komprehensif, pesantren mampu menjaga relevansi dan kualitas pembelajaran kitab di tengah tuntutan zaman (Nasrullah et al., 2025). Hal ini selaras dengan konteks penelitian ini, di mana kajian Al-Ghāyah wa at-Taqrīb di madrasah diprogramkan secara sistematis tidak hanya sebagai tambahan ritual keagamaan, tetapi sebagai bagian terstruktur dari proses pembelajaran fiqh yang terukur melalui instrumen tes pemahaman thaharah.

Di sisi lain, Muzdalifah Salimah menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kitab klasik (dalam konteksnya, kitab biografi Sayyidah Fathimah) bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai dalam kurikulum pesantren (Salimah & Widodo, 2025). Pola implementasi tersebut yang menggabungkan kajian teks, penjelasan guru, dan pembiasaan praktik secara substantif mirip dengan pola kajian Al-Ghāyah wa at-Taqrīb pada bab thaharah dalam penelitian ini. Artinya, kajian kitab tidak hanya menaikkan skor pemahaman thaharah, tetapi juga menata cara berpikir dan sikap keagamaan peserta didik terhadap pentingnya kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan uraian konseptual mengenai posisi Kajian Kitab Al-Ghāyah wa at-Taqrīb dalam tradisi pembelajaran kitab kuning serta relevansinya terhadap pembentukan kerangka berpikir fiqh thaharah peserta didik, diperlukan dukungan bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana kajian tersebut berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan pemahaman thaharah. Atas dasar itu, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana dengan menempatkan intensitas kajian kitab sebagai variabel independen dan pemahaman thaharah sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = -26,854 + 0,453X$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Kajian Kitab terhadap Pemahaman Thaharah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kajian kitab akan meningkatkan skor pemahaman thaharah sebesar 0,453 poin. Melalui uji hipotesis, didapatkan nilai t hitung sebesar 22,727 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kegiatan Kajian Kitab terhadap Pemahaman Thaharah responden. Penelitian Imroatul Ajizah menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis Ghayah meningkatkan pemahaman fiqh dengan N-gain 76,5182% kategori tinggi. Namun penelitian tersebut berfokus pada pengembangan bahan ajar digital dan tidak mengisolasi bab thaharah sebagai variabel dependen dalam model regresi (Ajizah, 2021).

Penelitian Arifatun Azizah juga menemukan korelasi positif antara kemampuan membaca Kitab Ghayah dan hasil belajar fiqh. Akan tetapi variabel yang digunakan adalah kemampuan membaca, bukan intensitas kajian kitab sebagai variabel X (Azizah, 2025). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah empiris dengan membuktikan secara statistik bahwa kajian Kitab Al-

Ghāyah wa at-Taqrīb berpengaruh signifikan terhadap pemahaman thaharah peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kajian Kitab Al-Ghāyah wa at-Taqrīb terhadap pemahaman thaharah peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar, dapat disimpulkan bahwa kajian kitab kuning yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman fiqh thaharah peserta didik.

Kajian Al-Ghāyah wa at-Taqrīb terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman thaharah. Struktur kitab yang mendahulukan pembahasan tentang air, pembagian najis, jenis-jenis hadats, serta tata cara bersuci membentuk pola berpikir hierarkis pada peserta didik. Mereka tidak hanya memahami tata cara wudhu atau tayammum secara prosedural, tetapi juga memahami landasan konseptual mengapa kesucian menjadi syarat sah ibadah. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, semakin intens dan berkualitas kajian kitab yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat pemahaman thaharah peserta didik.

Temuan ini menegaskan bahwa thaharah sebagai syarat sah ibadah tidak hanya dipahami pada tataran teori, tetapi diinternalisasi sebagai kerangka berpikir keagamaan yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah secara keseluruhan. Peningkatan pemahaman thaharah melalui kajian Al-Ghāyah wa at-Taqrīb menunjukkan bahwa tradisi kitab kuning masih sangat relevan untuk memperkuat literasi fiqh dasar peserta didik di madrasah, khususnya dalam memastikan keabsahan ibadah yang mereka lakukan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa tradisi kajian kitab kuning dalam sistem pendidikan madrasah bukan sekadar pelestarian tradisi, melainkan memiliki dampak empiris yang terukur terhadap peningkatan pemahaman thaharah peserta didik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Kajian Kitab Al-Ghāyah wa at-Taqrīb terhadap pemahaman thaharah peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar dinyatakan diterima.

5. ACKNOWLEDGE

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan seluruh civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas dukungan akademik yang diberikan selama proses studi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN 1 Blitar, khususnya kepala madrasah, guru, dan peserta didik kelas XII yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

6. REFERENCES

- Ajizah, I. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Kitab Al-Ghoyah wat-Taqrīb Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA Khadijah Surabaya*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andayani, A. M. dan D. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. (2025). *Korelasi Kemampuan Membaca Kitab Al-Ghayah wa At-Taqrīb terhadap Hasil Belajar Fiqih Kitab Siswa MAN 3 Tambakberas Jombang*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- De Santis, A., Sannicandro, K., Bellini, C., & Minerva, T. (2024). Trends in the use of Multivariate Analysis in Educational Research: a review of methods and applications in 2018-2022. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 20(1), 47–55. <https://doi.org/10.20368/1971-8829/1135946>
- Elza Fauziah Shihab, Ikhwan Aziz Q., dan A. W. (2025). No Title. *IJoASER (International Journal on Advanced Science, Vol.8(No.1)*, 248–249.
- Jarir, M. (2025). Pengembangan Media Flashcard Digital Interaktif Pada Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Didikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3, 1595–1602.
- Manajemen, N. /, Pendidikan, P., Kuning, K., Pondok, D., Al-Djunaediyah, P., Pengembangan, M., Kitab, P., Di Pondok, K., Nasrullah, Y. M., Mutiawan, D., Noorjutstiatini, W., & Nazib, F. M. (2025). Manajemen Pengembangan Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Djunaediyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 18–23. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/42184>
- Moo, A. S. (2023). *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kajian Kitab Di Madrasah Aliyah*

- Nurul Hidayah Sea 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.
- Mulyasa. (2022). *Kurikulum Kompetensi dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhafizah Ahmad, Fadzilawani Astifar Alias, dan S. A. M. (2025). No Title. *Cluster Sampling in Educational Research: A Practical Approach, Vol.1*, 136.
- Priyambodo, B., Hidayat, S., Muthoifin, & Hambali, A. I. (2022). Studi komparatif Matan al-Ghayah Wa at-Taqrib dan Matan Zaad al-Mustaqni tentang metode shalat. *University Research Colloquium (URECOL)*, 1006–1017.
- Ramadina, E. (2021). Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam,. *Attractive: Innovative Education Journal, Vol.3*(No.1), 91–92.
- Rohim, M. I. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Ghayah wa At-Taqrib dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Peserta Didik di MTs Assalam Bangilan Tuban*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Roselidyawaty, N., & Rokeman, M. (2024). Likert Measurement Scale in Education and Social Sciences: Explored and Explained. *EDUCATUM Journal of Social Sciences, 10*(10), 77–88. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.7.2024>
- Salimah, M., & Widodo, W. (2025). *Pendidikan Karakter Santriwati Perspektif Kitab Iqdul Lul Fi Siratil Batul di Pondok Pesantren Nuruz Zahro ' Jember*.
- Sarwat, A. (2021). *Fiqih Mazhab Syafi'i: Ringkasan Al-Ghayah wa at-Taqrib*. Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, M., Saiban, K., & Widodo, W. (2025). Akselerasi Kitab Kuning Dengan Metode Amtsilati Di Pesantren Bustanul Ulum Batu Bintang Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(2), 176–186.
- Yusuf, M. A., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education, 06*(02), 13331–13344.